




## **Edukasi Pembuatan Menu PMT Berbasis Pangan Lokal pada Kader Posyandu Puskesmas Mekar Mukti**

**Nur Fauzia Asmi** , **Deni Alamsah**

Prodi Sarjana Gizi, Universitas Medika Suherman, Bekasi, Indonesia

 Email korespondensi: [asminurfauzia@gmail.com](mailto:asminurfauzia@gmail.com)



### **Article history:**

*Received:* 28-05-2022

*Accepted:* 23-10-2022

*Published:* 15-11-2022

### **Kata kunci:**

demonstrasi;  
pemberian  
makanan  
tambahan;  
pangan lokal.

### **ABSTRAK**

Stunting merupakan permasalahan yang disebabkan kurangnya asupan zat gizi yang berlangsung lama sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan otak, fisik dan motorik anak. Desa Mekar Mukti merupakan satu dari dua puluh tiga desa yang menjadi lokasi fokus penanganan intervensi penurunan stunting tahun 2021. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempercepat penurunan stunting adalah melalui pemberian makanan yang adekuat pada balita. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi pembuatan PMT (Pemberian Makanan tambahan) berbasis pangan lokal pada kader Posyandu Puskesmas Mekar Mukti. Metode yang digunakan adalah demonstrasi pembuatan pancake pakcoy sebagai alternatif cemilan balita. Kegiatan diikuti oleh 18 kader Posyandu di wilayah Puskesmas Mekar Mukti. Tahapan yang dilakukan dari awal hingga akhir adalah pengkajian potensi pangan lokal daerah setempat, demonstrasi masak pembuatan menu pancake pakcoy dan evaluasi pelaksanaan. Hasil kegiatan menunjukkan dari 18 kader posyandu yang ikut kegiatan pelatihan sebanyak 10 kader posyandu menerapkan pembuatan menu PMT pangan lokal di posyandu masing-masing. Puskesmas perlu membuat jadwal pelatihan secara kontinu agar ibu kader semakin termotivasi membuat menu PMT dari pangan lokal.

### **Keywords:**

*demonstration;  
supplementary food  
provision;  
local food.*

### **ABSTRACT**

*Stunting is a problem caused by a lack of nutritional intake that lasts a long time so that it can lead to delays in children's brain, physical and motor development. Mekar Mukti is one of twenty-three villages with a priority locus for handling stunting reduction interventions in 2021. One of the efforts that can be made to accelerate stunting reduction is through the provision of adequate food for toddlers. The purpose of this activity is to provide education on the manufacture of PMT (Supplementary Food Provision) based on local food to Posyandu cadres at the Mekar Mukti Health Center. The method used is a demonstration of making pakcoy pancakes as an alternative to toddler snacks. The activity was attended by 18 Posyandu cadres in the Mekar Mukti Health Center area. The stages carried out from beginning to end were assessing the potential of local food in the local area, cooking demonstrations for making pakcoy pancake menus and evaluating implementation. The results of the activity showed that of the 18 posyandu cadres who participated in the training, as many as 10 posyandu cadres implemented local food PMT menus at their respective posyandu. The Puskesmas needs to make a continuous training schedule so that the cadres are more motivated to make PMT menus from local food.*



## PENDAHULUAN

Stunting, wasting dan *underweight* merupakan permasalahan gizi yang menjadi perhatian khusus pemerintah Indonesia. Menurut data Studi Status Gizi di Indonesia (SSGBI) 2021, prevalensi stunting mengalami penurunan dari 27,7% ditahun 2019 menjadi 24,4% ditahun 2021 namun angka tersebut masih diatas rata-rata yang dianjurkan WHO yaitu < 20%. Selain itu prevalensi *underweight* mengalami peningkatan dari 16,3% menjadi 17% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). UNICEF memprediksi pandemi COVID-19 dapat meningkatkan jumlah anak-anak yang mengalami masalah gizi di Indonesia. Hal ini dikarenakan COVID-19 menyebabkan banyak fasilitas kesehatan yang terbebani, rantai pasokan makanan yang terganggu, dan hilangnya pendapatan karena COVID. Apabila tidak segera ditangani dengan cepat dan tepat dapat mengakibatkan peningkatan jumlah anak yang mengalami wasting atau kekurangan gizi akut dibawah 5 tahun dapat meningkat secara global sebesar 15% tahun ini.

Salah satu penyebab masalah stunting dan wasting pada balita adalah asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang lama. Stunting disebabkan karena kurang asupan gizi sejak dari dalam kandungan dan akan terlihat saat anak berusia dua tahun. Menurut penelitian Aritonang yang dilakukan tahun 2020 menyatakan bahwa riwayat asupan protein, vitamin A, dan seng merupakan faktor yang paling berisiko terhadap kejadian stunting pada baduta usia 6-24 bulan (Aritonang, E. A., 2020). Stunting menyebabkan efek jangka panjang yaitu salah satunya berkurangnya kemampuan kognitif dan perkembangan fisik. Sedangkan wasting ialah suatu kondisi dimana berat badan rendah jika dibandingkan dengan tinggi badan. COVID-19 yang menyebabkan banyak keluarga yang kehilangan pendapatan rumah tangga akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan gizi untuk anggota keluarga terutama anak. Anak-anak yang menderita wasting menyebabkan daya tahan tubuh lemah dan dapat berisiko 12 kali peningkatan risiko kematian dibanding anak-anak dengan gizi cukup. Hal ini berbeda dengan stunting, dimana stunting dampaknya tidak dapat dikembalikan sehingga butuh pencegahan diawal sedangkan wasting dapat dicegah dan diobati. Deteksi dini wasting anak sangat dibutuhkan sebagai kunci keberhasilan pencegahan dan pengobatan (UNICEF, 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan pengetahuan gizi tentang pola makan yang baik, zat gizi yang adekuat tidak harus mahal, pemenuhan asupan makanan yang cukup sangat penting bagi seorang wanita sejak sebelum menikah karena wanita akan menjadi seorang ibu yang akan mendidik dan membesarkan anak. Ibu mempengaruhi pemilihan makanan dalam satu keluarga sehingga pengetahuan terkait gizi sangat penting. Posyandu sebagai salah satu wadah skrining awal kesehatan menjadi titik penting dalam memotong rantai pemahaman yang kurang terkait kesehatan. Kader posyandu merupakan salah satu penyambung informasi yang efektif pada masyarakat agar rantai kebiasaan yang mengakibatkan stunting bisa dihilangkan.

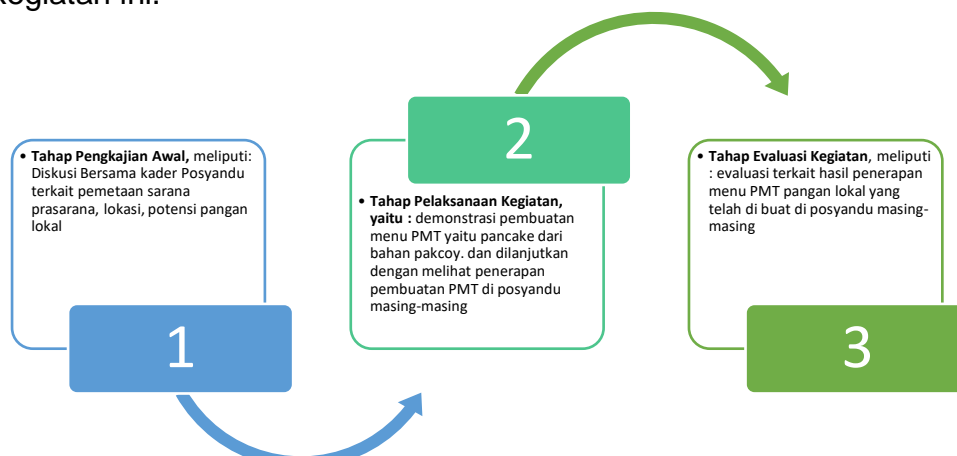
Penelitian Sari 2021 menjelaskan bahwa peningkatan keterampilan kader posyandu dan melakukan KIE mengenai stunting dapat meningkatkan upaya pencegahan stunting (Sari, Angraini, & Oktaria, 2021). Salah satu upaya yang dilakukan pada tingkat posyandu adalah dengan memberikan PMT penyuluhan pada balita yang disediakan oleh kader posyandu. Menurut Ali Khomsan (2013) salah satu titik lemah yang menyebabkan D/S rendah di posyandu adalah tidak beragamnya PMT Penyuluhan (Ali Khomsan, 2013). PMT penyuluhan yang merupakan sarana edukasi kepada orang tua balita tentang makanan kudapan (*snack*) yang sehat dan bergizi untuk balita sehingga dapat membantu mencukupi kebutuhan balita. Menurut

penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti 2019 menjelaskan bahwa Penyediaan PMT penyuluhan ternyata mampu meningkatkan partisipasi masyarakat di posyandu. PMT penyuluhan dapat dibuat dengan bahan baku yang berasal dari pangan lokal Partisipasi masyarakat di posyandu sangat berperan sebagai upaya monitoring perubahan berat badan balita (Hidayanti & Maywati, 2019).

Pemberian makanan bergizi seimbang melalui penyediaan PMT makanan di posyandu merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah permasalahan gizi anak seperti stunting. Berdasarkan hasil penimbangan balita terdapat 4,48% prevalensi kasus stunting se Kabupaten Bekasi. Puskesmas Mekar Mukti merupakan satu dari 23 wilayah yang menjadi lokasi fokus prioritas penanganan intervensi stunting berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bekasi Nomor 050/Kep.262-Bappeda/2020 tanggal 19 Juni 2020. Oleh karena hal tersebut maka dilakukan edukasi pembuatan menu PMT berbasis pangan lokal pada kader di wilayah Puskesmas Mekar Mukti sebagai salah satu upaya untuk mempercepat penanggulangan stunting dari aspek pemberian makanan balita dan anak. Berdasarkan hasil observasi awal, Desa Mekar Mukti memiliki beberapa pengembangan budidaya yang dikembangkan oleh warga setempat seperti budaya pakcoy dan ikan lele. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi pada kader posyandu menggunakan metode demonstrasi tentang cara pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal yaitu pancake dari bahan pakcoy. Harapan dari kegiatan ini adalah agar nantinya kader posyandu dapat memperkenalkan snack berbahan dasar pangan lokal diwilayahnya sehingga ibu yang memiliki anak tidak tergantung terhadap snack biskuit.

## METODE

Mitra dalam kegiatan ini adalah 18 ibu kader posyandu yang berada di wilayah Puskesmas Mekar Mukti, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Metode kegiatan dilakukan dengan menggunakan prinsip **CRP (Community Rural Participatory)** yang meliputi kegiatan pengkajian awal, perencanaan dan bertindak dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metode ini menjadikan anggota masyarakat sebagai pengkaji, perencana, dan pelaksana kegiatan bukan semata-mata hanya sekedar obyek. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat merupakan strategi kegiatan ini.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

Tahapan pelaksanaan Edukasi pembuatan PMT berbasis pangan lokal (pakcoy) dilakukan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut;

1. **Tahap pertama** adalah pengkajian dan perencanaan kegiatan untuk pemetaan sarana, prasarana/tempat, sumber daya, dan lokasi, Waktu atau jadwal kegiatan, pihak yang terlibat serta koordinator kegiatan. Tahap pertama dilaksanakan 7 Oktober 2021.
2. **Tahap Kedua** adalah pelaksanaan kegiatan yaitu demonstrasi pembuatan menu PMT (pancake pakcoy) yang dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2021. Setelah kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan monitoring kegiatan penerapan pembuatan menu PMT di wilayah posyandu masing-masing.
3. **Tahap Ketiga** adalah evaluasi yaitu kader posyandu mampu membuat menu PMT pangan lokal di posyandu masing-masing. Pertemuan dilakukan pada tanggal 25 Desember 2021 dengan pembahasan hasil penerapan PMT pangan lokal di wilayah posyandu masing-masing kader.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mekarmukti terletak disebelah selatan Ibu Kota KecamatanCikarang Utara, berada dipinggir jalan Negara yang menghubungkan kota Bekasi dan Karawang, disekitarnya berdiri kawasan industri, perumahan, sarana pendidikan dan pusat pemerintahan Kabupaten Bekasi. Luas Wilayah Desa Mekarmukti adalah ±420,75 Ha. Beberapa hasil budidaya Desa Mekar Mukti adalah pakcoy, ikan lele dan ikan mas.

Dalam kegiatan ini, diikuti oleh 18 Kader Posyandu di Wilayah Mekar Mukti yang terdiri dari Posyandu Camar 1, Camar 2, Camar 3, Gelatik 1, Gelatik, Gelatik 3, Melati, Merkurius, Nuri 1, Nuri 2, Nuri 3, Pipit, Pokbangpipit, Rajawali, Rajawali 1, Rajawali 3, Seruni dan Venus.

Tabel 1. Karakteristik Kader

Karakteristik Kader	Jumlah	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	18	100,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	16,7
SMP	2	11,1
SMA	13	72,2
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	18	100,0
<b>Lama Jadi Kader</b>		
< 5 tahun	11	61,1
> 5 tahun	7	38,9

Berdasarkan tabel 1, rata-rata kader posyandu Puskesmas Mekar Mukti adalah perempuan yang berstatus Ibu Rumah Tangga. Pendidikan Kader Posyandu Mekar Mukti paling banyak adalah SMA yaitu sebesar 72,2%. Kader Posyandu Mekar Mukti paling banyak memiliki pengalaman <5 tahun menjadi kader yaitu sebesar 61,1% dan diatas 5 tahun menjadi kader posyandu sebanyak 38,9%.

Kegiatan PKM yang dilakukan meliputi:

1. **Tahap satu adalah kegiatan Pengkajian awal** yang dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2021. Kegiatan PKM dihadiri oleh koordinator kader posyandu, ibu bidan desa Mekar Mukti, ibu KPM Desa Mekar Mukti, ibu lurah dan perwakilan kader. Hasil dari kegiatan ini adalah identifikasi pangan lokal daerah Mekar Mukti berdasarkan budidaya warga daerah setempat dan adanya kesepakatan waktu pelaksanaan demonstrasi masak pembuatan Menu PMT

yang akan dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2020 dan dilaksanakan di Balai Desa Mekar Mukti.



Gambar 2 Pertemuan awal

- 2. Tahap kedua yaitu** pelaksanaan kegiatan demonstrasi pembuatan menu PMT berbasis pangan lokal yaitu pada tanggal 30 Oktober 2021. Dalam kegiatan ini menu yang dibuat adalah pancake berbahan dasar pakcoy.



Gambar 3 Demonstrasi pembuatan menu PMT pangan lokal

Kegiatan demonstrasi pembuatan menu PMT pangan lokal dilakukan mulai dari proses pengambilan ekstrak (sari) dari pakcoy yang dicampurkan kedalam bahan dasar pembuatan pancake. Kegiatan dilakukan dari pengenalan alat dan bahan yang akan digunakan hingga proses pembuatan pancake dan pancake dapat di coba oleh kader posyandu.

Tabel 2. Uji Hedonik Terkait Rasa

Rasa	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Suka	11	61,1
Suka	7	38,9
Tidak Suka	0	0,0

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar kader posyandu sangat suka dengan menu PMT pakcoy yang dibuat dengan persentase sebanyak 61,1%.

- 3. Tahap tiga** adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan pada tanggal 25 Desember 2021. Dari Hasil pertemuan ke dua, setiap kader posyandu dipantau dalam penerapan pembuatan menu PMT pangan lokal di posyandu masing-masing.



Bahan pangan lokal yang digunakan adalah yang mudah didapatkan di wilayah masing-masing kader posyandu.

Adapun hasil penerapan PMT yang dilakukan di beberapa posyandu adalah:

Tabel 3. Pembuatan menu PMT di Posyandu

<b>Nama Posyandu</b>	<b>Menu PMT Pangan Lokal yang dibuat di Posyandu</b>
Posyandu Camar 1	Nugget tahu wortel, nutrijel buah manga dan buah naga dan agar sari kacang hijau
Posyandu Camar 3	Nugget lele, pudding sutera naga merah, susu kedelei
Posyandu Gelatik 3	Puding wortel, pudding mangga
Posyandu Melati	Talam ubi ungu, pudding sus buah
Posyandu Nuri 2	Puding daun kelor
Posyandu Nuri 3	Puding jagung, Stik kentang keju
Posyandu Rajawali 2	Bolu Mangga
Posyandu Rajawali 3	Nugget tempe
Posyandu venus	Puding daun katuk, scotel sayur
Posyandu Rajawali 1	Stik nugget tempe wortel

Dari tabel 3 diperoleh bahwa setiap posyandu membuat beraneka ragam menu PMT berbahan dasar pangan lokal untuk diberikan ke balita di wilayah posyandu masing-masing.



Gambar 4 Menu PMT pudding sutera, stik kentang keju, dan Bolu Mangga.

Dalam penerapan pembuatan menu PMT, dari 18 posyandu yang mengikuti kegiatan demonstrasi masak, terdapat 10 posyandu yang menerapkan pembuatan menu PMT dengan menggunakan bahan pangan lokal yang mudah didapatkan di daerah masing-masing 8 posyandu yang tidak menerapkan.

Pada tahap evaluasi dilakukan diskusi terkait kendala-kendala yang didapatkan sehingga tidak menerapkan pembuatan PMT pangan lokal, seperti:

1. Beberapa posyandu yang tidak menerapkan karena tidak memiliki dana posyandu yang memadai
2. Posyandu yang tidak menerapkan karena tenaga kader yang tidak mendukung dalam pembuatan menu PMT
3. Posyandu yang tidak menerapkan karena kader memiliki kesibukan tertentu.



Gambar 5 Evaluasi kegiatan PMT pangan lokal

Pembuatan menu PMT pangan lokal dengan menggunakan metode demonstrasi merupakan salah satu metode penyampaian informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman terkait informasi yang diberikan ke sasaran. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode penyampaian edukasi yang melibatkan seluruh panca indra dengan menggunakan alat peraga dan memadai sehingga peserta dapat melihat dan mengikuti setiap materi yang disampaikan oleh penyaji/narasumber. Dalam kegiatan PKM ini, ibu kader antusias mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan yang dibuktikan dengan partisipasi ibu kader dalam setiap kegiatannya. Pemberian edukasi menggunakan metode demonstrasi menurut beberapa penelitian memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pengetahuan sasaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna tahun 2020 tentang efektivitas pelatihan pembuatan PMT menu lokal terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan PMT pada balita dengan gizi kurang di Desa Leyangan menjelaskan bahwa pelatihan pembuatan PMT menu lokal dengan metode demonstrasi dan pemberdayaan keluarga efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan (G.A.KD Ratna Kusumasari, Wahyu Kristiningrum, & Luvii Dian Afriyani, 2021; Permatasari, Chadirin, & Yuliani, 2021)

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader setelah mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai gizi PMT dan MP-ASI dengan metode ceramah, demonstrasi, dan pendampingan (Chandra dewi & Adiyasa, 2021; Dewi & Yuliani, 2020). Secara umum, beberapa penelitian menyebutkan bahwa pemberian makanan tambahan dapat meningkatkan berat badan anak (Tannaz Rajabi, 2022). Penelitian lain menyebutkan, pemberian PMT pangan lokal seperti kelor dapat menurunkan kejadian balita underweight (Nida, Christian, Verawati, & Nurmalasari, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu (Nur Adriyani, Hikmanti, & Sugiharti, 2022; Nurbaya, Saeni, & Irwan, 2022; Sofiana, Darmawati, Aditya, Setyorini, & Amari, 2021) Pemberian MPASI berbasis pangan lokal dapat meningkatkan kualitas dari MPASI (Ammar, 2022)

Pemberian PMT berbasis pangan lokal semakin banyak dikembangkan di Indonesia dan memiliki manfaat yang besar. Menurut penelitian Juhartini bahwa pemanfaatan pangan lokal dapat meningkatkan berat badan anak dan status gizi anak (Juhartini, 2022; Keytimu Y, 2022; Sambriiong & Maria, 2021). Hal ini disebabkan karena kandungan gizi yang terdapat dalam bahan pangan yang banyak sehingga dengan mengkreasikan bahan pangan tersebut ke dalam menu makanan yang berbeda dapat menarik minat anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Riva menyebutkan bahwa Donat dengan penambahan ubi ungu dapat di terima anak sekolah sebagai jajanan berbasis pangan lokal (Anugrah & Suryani, 2020)

Di Indonesia pengembangan pangan lokal sebagai alternatif makanan tambahan sudah semakin banyak. Beberapa penelitian menyebutkan pangan lokal memiliki kandungan gizi yang optimal untuk meningkatkan nilai gizi makanan, seperti *food bar* dengan penambahan ikan tuna dan ikan tenggiri untuk anak balita stunting (Darawati, Yuniyanto, Doloksaribu, & Chandradewi, 2021)

## SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi pembuatan PMT pangan lokal dapat diterapkan kader posyandu di wilayah masing-masing dengan membuat menu yang beragam. PMT dapat dibuat dengan bahan baku yang banyak tersedia di wilayah masing-masing seperti pakcoy, manga,

kentang, dll. Puskesmas perlu membuat jadwal pelatihan secara kontinu agar ibu kader semakin termotivasi membuat menu PMT dari pangan lokal

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khomsan. (2013). Penyuluhan & Makanan Tambahan, Titik Lemah Posyandu. *Gatranews*. Retrieved from <https://posyandu.org/warta-posyandu/1296-penyuluhan-a-makanan-tambahan-titik-lemah-posyandu.html>
- Ammar, et al. (2022). Training on making complementary foods from local mixed foods among mothers and cadres of Posyandu Cikukur. *Community Empowerment*, 7(2), 365–371. Retrieved from <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/6690>
- Anugrah, R. M., & Suryani, E. (2020). Kandungan Gizi Donat dengan Penambahan Ubi Ungu (*Ipomoea Batatas L.*) Sebagai Makanan Jajanan Berbasis Pangan Lokal Bagi Anak Sekolah. *Jurnal Gizi*, 9(1), 150. <https://doi.org/10.26714/jg.9.1.2020.150-158>
- Aritonang, E. A., et al. (2020). Analisis Pengeluaran Pangan, Ketahanan Pangan Dan Asupan Zat Gizi Anak Bawah Dua Tahun (Baduta) Sebagai Faktor Risiko Stunting. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 71–80. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/26584/23936>
- Chandra dewi, A., & Adiyasa, I. N. (2021). Peningkatan Status Gizi Anak Sekolah Melalui Pendampingan Pmt-As Berbasis Pangan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.32807/jpms.v3i1.777>
- Darawati, M., Yuniarto, A. E., Doloksaribu, T. H., & Chandradewi, A. (2021). Formulasi food bar berbasis pangan lokal tinggi asam amino esensial untuk anak balita stunting. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(2), 163. <https://doi.org/10.30867/action.v6i2.480>
- Dewi, S., & Yuliani, D. A. (2020). *Pembuatan Pemberian Makanan Tambahan dan MP- ASI sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Kader 'Aisyiyah setiap siklus kehidupan*. 1(2), 94–98. Retrieved from <https://akbidhipekalongan.ac.id/e-journal/index.php/abdimaship/article/view/107>
- G.A.KD Ratna Kusumasari, Wahyu Kristiningrum, & Luvi Dian Afriyani. (2021). Efektivitas Pelatihan Pembuatan PMT Menu Lokal Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Memberikan Pmt Pada Balita Dengan Gizi Kurang Di Desa Leyangan. *Journal of Holistics and Health Science*, 2(2), 22–36. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v2i2.50>
- Hidayanti, L.-, & Maywati, S.-. (2019). Program Kemitraan Masyarakat: Pmt Penyuluhan Pangan Lokal Di Desa Sukarame Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. *Warta LPM*, 21(2), 31–39. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.7048>
- Juhartini, D. (2022). Pemanfaatan Pangan Lokal Untuk Meningkatkan Optimal Growth Spurt Pada Balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 861–867. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6780>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Retrieved from <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Keytиму Y, et al. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Pangan Lokal Dengan Metode Pis-Pk Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 914–924. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/3853/2841>
- Nida, S., Christian, B., Verawati, S., & Nurmalasari. (2020). Local regulation as a nutritional improvement solution: Case study of moringa program in west Sumbawa. *Journal of Nutritional Science and Vitaminology*, 66, S122–S128. <https://doi.org/10.3177/jns.v.66.S122>
- Nur Adriyani, F. H., Hikmanti, A., & Sugiharti, R. K. (2022). Pemenuhan Pangan Lokal Sebagai Kebutuhan Gizi Bayi Dan Balita Umur 6 -24 Bulan Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i1.729>



- Nurbaya, Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi dan Simulasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 678–686. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6579>
- Permatasari, T. A. E., Chadirin, Y., & Yuliani, T. S. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Fortikasi Pangan Organik Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.24853/jpmt.4.1.1-10>
- Sambriong, M., & Maria, Y. (2021). Peningkatan Status Gizi Anak Melalui Pendekatan Pemberdayaan Keluarga Dalam Memanfaatkan Pangan Lokal. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(1), 52–62. Retrieved from <https://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/486>
- Sari, M. I., Angraini, D. I., & Oktaria, D. (2021). Pelatihan Kader Posyandu untuk Meningkatkan Keterampilan Pengukuran ANtropometri sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Puskesmas Sukaraja Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1–8. Retrieved from <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/9833/2942>
- Sofiana, L., Darmawati, L. P., Aditya, D. Y., Setyorini, D., & Amari, F. I. (2021). Pelatihan Pembuatan MP ASI Dalam Mewujudkan Pemenuhan Gizi Balita di Kampung Penumping, Gowongan, Jetis. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 223. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.7369>
- Tannaz Rajabi, et all. (2022). Supplementary Feeding of Moderately Wasted Children in Sierra Leone Reduces Severe Acute Malnutrition and Death When Compared with Nutrition Counseling: A Retrospective Cohort Study. *The Journal of Nutrition*, 152(4), 1149–1158. Retrieved from <https://doi.org/10.1093/jn/nxab451>
- UNICEF. (2020). Indonesia: Angka masalah gizi pada anak akibat COVID-19 dapat meningkat tajam kecuali jika tindakan cepat diambil. Retrieved from 30 Juni 2020 website: <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/angka-masalah-gizi-pada-anak-di-indonesia-akibat-covid-19-dapat-meningkat-tajam>